

BAB 5

KONSEP

5.1 Mindmapping Concept

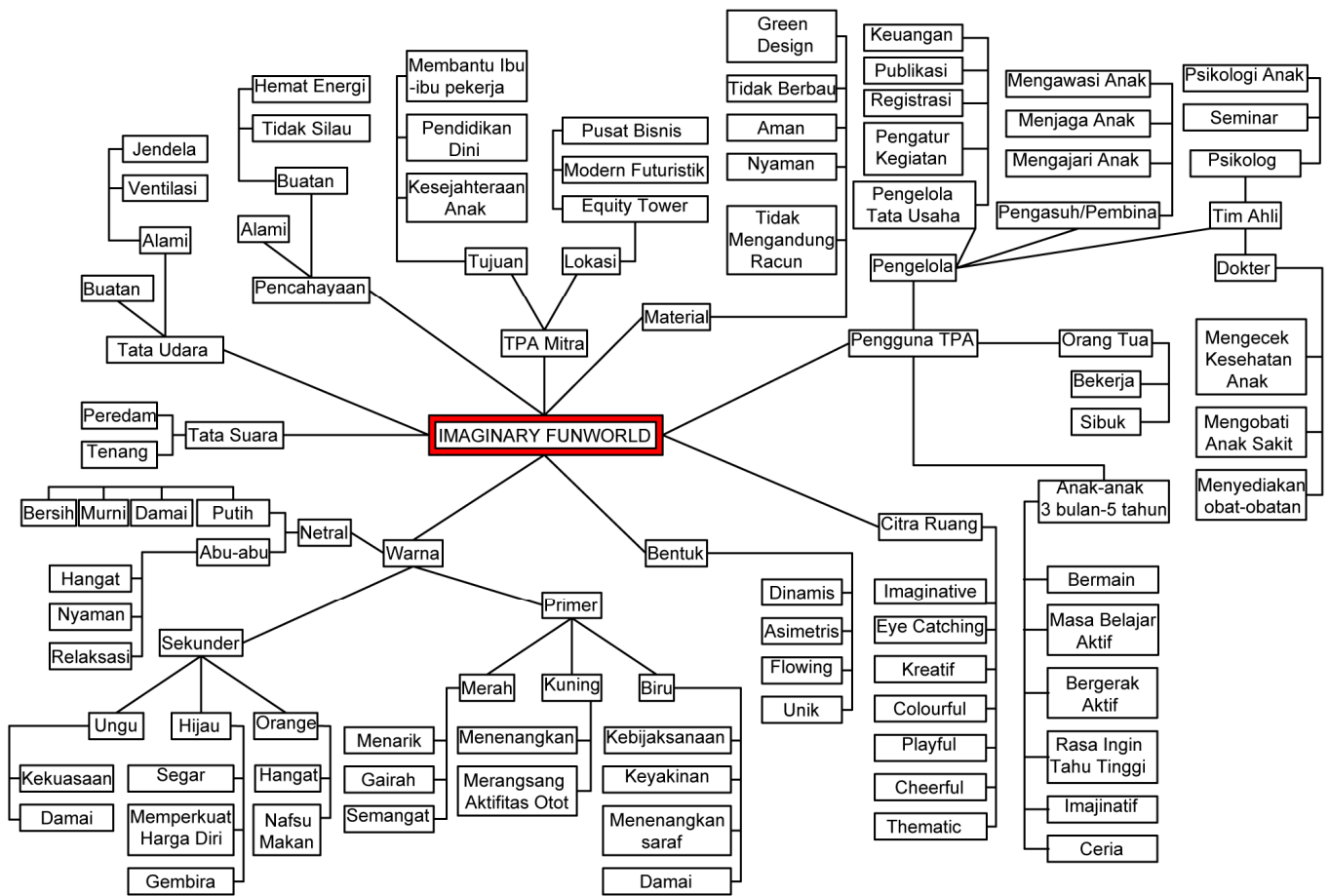


Diagram 5.1 Mindmapping Concept

Setelah mengulas tentang teori yang telah dikemukakan oleh pakar-pakar di bidang pendidikan anak, psikologi anak, dan contoh-contoh perencanaan TPA secara umum, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan konsep dasar TPA mempunyai orientasi bisnis, lengkap dan merupakan sarana alternatif pengasuhan serta pendidikan anak dari usia dini bagi ibu-ibu yang bekerja.

Dalam sub bab ini akan menjelaskan tentang konsep perencanaan menyeluruh dari TPA yang akan didesain. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain TPA yaitu sebagai berikut.

5.2 KONSEP CITRA RUANG

Dalam perancangan Tempat Penitipan Anak (TPA) bisnis ini yang merupakan TPA yang terdapat di sekitar perkantoran dengan konsep yang *playful*, unik, menarik, kreatif, *colorful*, *fun* dan imajinatif. Berikut merupakan beberapa penjelasan konsep desain yang akan diterapkan di dalam TPA.

Desain yang *playful*, *imaginary* dan *fun* yang akan diterapkan adalah dengan menggunakan warna yang ceria dan berwarna-warni, penggunaan tema yang imajinatif yaitu berupa ruangan *thematic* yang menunjang daya kreatifitas atau daya khayal anak semakin tinggi disesuaikan dengan usia anak yang dominan bermain dan mulai belajar, serta bentuk-bentuk ruangan ataupun *furniture* yang dinamis.

Penerapan desain ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan daya kreatifitasnya masing-masing dan mampu meningkatkan suatu pembelajaran dini dengan bermain. Serta menerapkan desain yang menarik agar secara tidak langsung membuat anak-anak betah dan nyaman berada di dalamnya dalam kurun waktu yang cukup lama.

Citra ruang dapat dilihat dari penerapan keseluruhan ruang seperti pada *furniture*, warna, elemen estetis, elemen interior, pencahayaan maupun pada penggunaan bahan/material.

Beberapa image yang menunjukkan citra ruang yang diinginkan yaitu sebagai berikut:



Gbr 5.1 *Image* Konsep
Citra Ruang 1

Elemen estetika pada dinding dengan mural atau gambar-gambar hewan yang menunjukkan ruangan yang *thematic* dapat meningkatkan dan mendukung daya imajinasi anak.



Gbr 5.2 *Image* Konsep
Citra Ruang 2

Elemen bentuk interior disamping didesain dengan *playful* dan *thematic* guna mendukung daya imajinasi anak dalam berkreatifitas.



Gbr 5.3 *Image* Konsep
Citra Ruang 3

Citra ruang disamping memberi kesan yang *thematic* dan berkonsep di dalam laut. Dengan hal ini mendukung anak untuk belajar mengembangkan daya kreatifitasnya dengan cara bermain sesuai dengan daya imajinasi masing-masing.



Gbr 5.4 *Image* Konsep
Citra Ruang 4

Elemen bentuk interior yang dibuat dengan kreatif. Seperti gambar interior di samping yang menggunakan elektikal berbentuk balon yang cukup menarik menjadi konsep dalam pembelajaran anak.

5.3 KONSEP BENTUK

Bentuk-bentuk digunakan dalam segala hal yang mendukung citra ruang *playful modern* dan juga tidak melupakan arti dari bentuk atau garis karena ruangan ini ditujukan untuk anak-anak dalam masa pembelajaran.

Bentuk-bentuk yang ingin diterapkan yaitu bentuk yang dinamis, asimetris, radial tanpa sudut yang tajam dan membahayakan, serta bentuk-bentuk lain yang menarik lainnya.

Penerapan konsep ini dapat diaplikasikan di lantai, dinding, langit-langit dan *furniture-furniture*. Hal ini dapat didukung dengan pemakaian material-material yang juga harus dipertimbangkan tingkat keamanan dan kenyamanannya.

➤ Konsep lantai, dinding dan langit-langit

Konsep bentuk lantai, dinding dan langit-langit yang ingin diterapkan yaitu bentuk-bentuk yang dinamis, unik, dan aman serta dapat melatih daya kreatifitas anak dan juga bertujuan agar anak tidak merasa bosan didalamnya. Penerapan bentuk ini dapat dijadikan penambah estetika ruangan atau aksen ruangan di salah satu sisi sehingga tidak menyebabkan ruangan juga berkesan ramai dan sempit.



Gbr 5.5 Image Konsep Bentuk Lantai

Konsep bentuk lantai dengan bentuk persegi secara acak mengesankan bentuk yang unik dan sedikit futuristik. Ditambah dengan perpaduan warna yang kreatif yaitu penggabungan warna yang bersatu menghasilkan warna baru.



Gbr 5.6 Image Konsep Bentuk Dinding

Konsep bentuk dinding yang *simple* disamping mengesankan suasana ruang yang *playful* disebabkan perbedaan warna yang cerah disetiap bentuk kotak pada dinding.



Gbr 5.7 *Image* Konsep Bentuk Langit-langit

Elemen bentuk interior disamping didesain dengan *playful* yang dapat dilihat dari langit-langit yang digantung dengan ornamen-ornamen dan dipadukan dengan furniture yang *simple* serta warna-warna yang lembut.

➤ Konsep *furniture*

Memilih *furniture* anak tetap harus mengedepankan faktor keamanan. Karakter anak yang sangat aktif bergerak dan rasa ingin tahu yang lebih besar untuk mengeksplorasi lingkungannya menuntut hal tersebut.

Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam merancang bentuk *furniture* anak adalah sebagai berikut :

- Sudut *furniture* sebaiknya tidak tajam tapi membulat.
- Menghindari bentuk *furniture* yang menggunakan roda dengan tujuan untuk menghindari resiko kecelakaan akibat perilaku hiperaktif anak.
- Pemilihan warna *furniture* dengan mempertimbangkan makna warna yang berefek pada psikologis anak.
- Kekokohan dan kestabilan material *furniture* tetap jadi pilihan utama.

Berikut merupakan beberapa konsep *image furniture* yang dapat menjadi alternatif desain.



Gbr 5.8 *Image* Konsep Bentuk *furniture 1*

Konsep bentuk disamping merupakan *furniture* yang unik dan kreatif. Serta dari segi keamanan *furniture* yang menghindari sudut yang lancip.



Gbr 5.9 *Image* Konsep Bentuk *furniture* 2

Konsep bentuk *furniture* disamping merupakan desain yang fungsional dan unik serta menerapkan *local content* dengan penerapan material anyaman sebagai laci-laci/tempat penyimpanan barang.

5.4 KONSEP WARNA

Warna-warna yang ingin diterapkan juga warna yang dinamis. Dinamis merupakan sifat yang menunjukkan sifat dasar dari anak-anak yaitu aktif dan bergerak bebas. Penyusunan elemen-elemen yang monoton akan membosankan anak, maka dengan kedinamisan di ruang bermain dan ruangan yang lain akan membuat anak betah didalamnya. Kedinamisan ruang bermain lebih besar dibandingkan dengan ruang belajar, karena ruang belajar lebih membutuhkan konsentrasi.

Karena kita tau bahwa warna sangat mempengaruhi dalam masa pembelajaran anak-anak sejak dini seperti yang telah diulas di bab 4 yaitu sebagai berikut.

- Mengenalkan anak pada bentuk dan warna bisa mengembangkan kecerdasan. Bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif
- Dalam memperkenalkan warna pada bayi, hendaknya warna primer atau dasar dulu, yaitu merah, biru, dan kuning. Pengenalannya pun satu per satu, kemudian kombinasi dua warna, dan seterusnya kombinasi tiga warna. "Pengenalannya ini akan terekam dalam ingatan anak"

Ada beberapa pertimbangan dalam menciptakan suasana yang diinginkan serta yang perlu diperhatikan dalam pemakaian warna pada ruang anak-anak yaitu:

- Warna Primer (merah, kuning, biru)
Berkesan aktif dan dinamis. Termasuk warna yang paling disukai anak-anak usia prasekolah. Paling cocok diterapkan di tempat bermain anak.
- Warna Pastel (salem, merah muda, hijau pastel)
Berkesan bersih, ringan, namun lembut dan nyaman. Biasanya digunakan pada ruang tidur bayi yang menciptakan kehalusan dan kelembutan.
- Paduan warna-warna kontras (merah cabai, kuning kunyit, biru laut, hijau daun)
Membuat suasana ruang menjadi gembira dan berkesan ceria.
- Warna Ringan (kuning matahari, hijau rumput, biru awan)
Membuat suasana ruang menjadi segar dan nyaman.
- Warna Berat (cokelat, biru tua, hijau lumut, hitam putih)
Berkesan suram, namun bila dipadukan dengan warna-warna terang akan menghasilkan karakter yang unik.
- Warna Natural (terakota, cokelat kayu)
Memberi kesan hangat, dekat dengan alam.
- Warna Putih
Berkesan monoton, membosankan untuk ruang anak.
- Warna Gelap
Berkesan menekan dan kurang sesuai untuk ruang anak.

Dengan demikian maka konsep warna yang diutamakan penggunaannya dengan warna-warna primer sehingga anak-anak sebagai pengguna TPA yang paling utama mendapatkan pembelajaran secara maksimal baik dalam kreatifitas maupun emosional.

Berikut merupakan contoh *image* suasana ruangan yang akan diterapkan di dalam TPA. *Image-image* dibawah ini menggunakan warna-warna yang primer yang menunjukkan suasana ruangan yang ceria, dinamis, estetis, penuh warna (*colorful*).



Gbr 5.10 *Image* Konsep Warna

5.5 KONSEP MATERIAL

Material-material interior TPA harus sangat diperhatikan penggunaannya untuk kenyamanan dan keamanan anak serta tidak mengandung racun.

➤ Material lantai



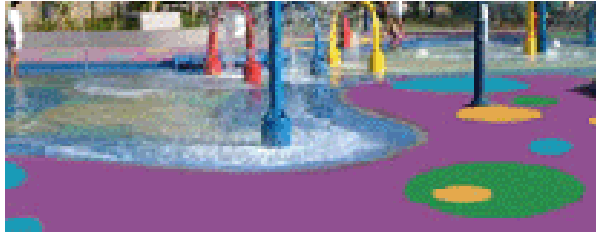
Gbr 5.11 *Image* Konsep Material Lantai 1

Kriteria material yang cocok untuk lantai pada ruang anak adalah menggunakan material vinil. Vinil memiliki banyak pilhan warna dan motif seperti contoh gambar di samping. Selain dapat menyerap suara juga mudah dibersihkan dan dapat menghindari dari cedera yang serius karena aman untuk anak sebab bahan dasar vinil tidak keras dan tidak licin.



Gbr 5.12 *Image* Konsep Material Lantai 2

Penggunaan karpet dapat diterapkan di ruangan yang jarang dilalui anak-anak, misalnya di ruang seminar atau *back office*. Akan tetapi aspek kebersihannya harus tetap diperhatikan yaitu dengan menghindari penggunaan material karpet dari bahan wol atau dari bulu binatang yang mudah terlepas dan terbang di udara.



Gbr 5.13 *Image* Konsep Material Lantai 3

Material karet atau karet sintetis ini empuk sehingga aman bagi anak-anak dan bisa berfungsi sebagai isolator lantai yang dingin. Selain bisa menggunakan pelapis karet yang biasa dipakai sebagai alas senam, juga tersedia potongan karet satuan modular yang dapat disambung-sambung menjadi alas lantai.

➤ Material dinding

Dinding merupakan faktor utama yang biasanya sebagai penempatan aksen atau estetika ruangan.



Gbr 5.14 *Image* Konsep Material Dinding 1

Penggunaan material wallpaper sekarang ini paling banyak digemari oleh setiap orang. Karena mudah dalam pengaplikasiannya, mudah dalam membersihkan, dan banyak terdapat pilihan warna serta motif-motif yang menarik.



Gbr 5.15 *Image* Konsep Material Dinding 2

Cat tembok merupakan pengaplikasian yang paling bervariasi untuk dinding. Cat tembok tersedia dengan banyak warna, dapat diaplikasikan bertekstur dan juga dapat mural/dilukis sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

➤ Material langit-langit

Material langit-langit harus menggunakan material yang dapat meredam suara agar tidak mengganggu penghuni diluar TPA. Yaitu salah satu solusinya dengan penggunaan akustik *gypsum* yang membantu untuk menghambat suara dari dalam ke luar ataupun sebaliknya.



Gbr 5.16 *Image* Konsep Material Langit-langit 1

Bentuk langit-langit pada *image* ruangan di samping dapat menjadi satu alternatif yang *simple* dan formal. Misalnya dapat diterapkan di tempat belajar yang harus lebih *simple* daripada tempat bermain agar lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dan material yang digunakan juga dapat berupa *finishing* cat dengan warna yang disesuaikan dengan konsep.



Gbr 5.17 *Image* Konsep Material Langit-langit 2

Bentuk langit-langit pada *image* ruangan juga dapat diaplikasikan dengan *finishing* lukisan atau *printing* yang dapat memperindah ruangan. Lukisan pada langit-langit juga dapat diterapkan dengan *finishing* cat.



Gbr 5.18 *Image* Konsep Material Langit-langit 3

Material langit-langit juga dapat menggunakan material kayu. Dengan penggunaan material ini mengesankan ruangan yang lebih etnik dan natural. Konsep modern dengan sentuhan futuristik dapat diterapkan di dalam bentuknya. Sebagai contoh seperti gambar ruangan di samping.

5.6 KONSEP PENCAHAYAAN

Secara umum, penerangan yang digunakan adalah penerangan umum (*general lighting*), dimana lampu *fluorescent 20-36 watt* (TL) di beberapa ruangan seperti Lobby dan ruang rapat, ruangan lainnya menggunakan *spot lighting* serta kamar tidur menggunakan *dimmer* agar dapat mengatur tingkat keterangannya sesuai kebutuhan.

5.7 KONSEP TATA UDARA

Temperatur yang nyaman bagi anak-anak sama dengan orang dewasa. Tata udara yang disyaratkan (22-24°C) dicapai melalui AC terpusat/ *central* yang menjadi fasilitas gedung.

5.8 KONSEP TATA SUARA

Sebagai sistem pengendalian kebisingan dapat dicegah dengan penggunaan material seperti vinil, *gypsum* dengan *acoustic ceiling*, karpet dan lain-lain. Pengaruh letak ruangan juga sangat berperan seperti peletakan ruang yang membutuhkan tingkat privasi yang cukup tinggi dan membutuhkan ketenangan dapat ditempatkan pada sudut bangunan dan menjauhkan dari area yang mempunyai kebisingan dengan intensitas tinggi.

5.9 GREEN DESIGN

Seiring perkembangan zaman, tren desain interior ruangan semakin pesat. Hal itu terlihat dari bermunculannya konsep-konsep desain seperti minimalis, modern, klasik, mediterania dan lain-lain. Pembangunan yang terus berjalan telah banyak menghabiskan sumber daya alam dan kerusakan pada alam. Menghadapi masalah ini diperlukan usaha-usaha untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan alam tetapi kebutuhan manusia juga tetap dipenuhi dengan baik. Salah satunya adalah dengan menerapkan konsep *green design*.

Green design adalah tentang menganalisis semua aspek interior bangunan - bagian itu dan proses untuk menemukan cara untuk menghemat energi dan air, untuk menemukan cara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, untuk membuat bebas interior bahan kimia beracun dan menggunakan bahan yang paling ramah lingkungan.

Material yang ramah lingkungan dan tidak beracun merupakan aspek yang terpenting dalam mendesain Tempat Penitipan Anak. Hal itu disebabkan anak-anak lebih rentan dan kekebalan tubuh belum sekompleks orang dewasa serta aktifitas anak yang lebih aktif daripada orang dewasa.

Prinsip pengelolaan desain ramah lingkungan yang bisa diaplikasikan yaitu 3 R :

- *Reduce* adalah mengurangi penggunaan benda-benda atau energi yang bisa berdampak buruk pada lingkungan, contohnya hemat listrik, hemat air, dan menggunakan kertas pada kedua sisinya.
- *Reuse* adalah menggunakan kembali benda-benda yang ingin kita buang, contohnya adalah memanfaatkan gelas plastik untuk tempat pulpen, memanfaatkan kertas yang tidak terpakai sebagai pengganti tisu dan lain sebagainya.
- *Recycle* atau mendaur ulang benda-benda yang semula kita anggap sampah menjadi barang yang bisa kita manfaatkan lagi. Contohnya memakai kertas daur ulang.

Beberapa penggunaan material yang mendukung penerapan *green design* yaitu sebagai berikut.

➤ Lampu LED

LED memiliki banyak keunggulan dibandingkan jenis lamou lainnya yaitu : tahan lama, membutuhkan daya listrik yang sangat kecil (hemat energi) hingga 60%, respon kerja yang sangat cepat dan baik, tidak mengandung merkuri (air raksa) atau zat berbahaya lainnya sehingga mengurangi emisi gas CO₂, dan tingkat keterangan dari lampu LED lebih tinggi dari lampu pada umumnya.



Gbr 5.19 *Image* Lampu LED & Lampu biasa

Keterangan:

Kiri: *11 watt bulled light bulb*

Kanan: *60 watt incandescent light bulb*

➤ Bambu

Bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan yang paling cepat. Material ini dapat menggantikan penggunaan material kayu yang membutuhkan waktu berkisar 50-130 tahun dalam tingkat kematangan dalam penggunaan furniture ataupun elemen ruangan. Bambu sekarang banyak diaplikasikan untuk menggantikan pemakaian kayu misalnya parket, *wall treatment*, ataupun furniture.



Gbr 5.20 *Image*
Bambu

➤ Kaca film

Penerangan sangat penting dalam melangsungkan aktifitas di dalam ataupun diluar ruangan. Dalam usaha mendukung penerapan *green design* dapat memaksimalkan penggunaan cahaya alami ke dalam ruangan sehingga secara tidak langsung dapat menghemat penggunaan energi listrik. Namun jumlah sinar matahari yang masuk ke ruangan harus diatur agar tidak menimbulkan panas yang berlebihan dan juga tidak menimbulkan silau, salah satu kiatnya adalah menggunakan kaca film.



Gbr 5.21 *Image Kaca Film*

➤ Vinil

Vinil merupakan salah satu material elastis dan *waterproof* yang berasal dari etilena (57% minyak mentah dan 43% klorin/garam biasa). Material ini banyak memiliki keunggulan yaitu diantaranya : tahan terhadap kelembaban, sangat kuat dan merupakan bahan plastik tahan lama, harga terjangkau, mudah didaur ulang tidak seperti plastik lainnya, bahan ramah lingkungan, membantu pelestarian sumber daya lingkungan, membutuhkan sedikit energi dalam pembuatan, dan melepaskan emisi yang lebih rendah ke lingkungan.



Gbr 5.22 *Image Vynil flooring*

➤ Karpet

Karpet merupakan salah satu material lantai yang sangat nyaman dalam penggunaannya. Karpet mengandung serat-serat yang dalam penggunaan materialnya terbagi menjadi 2 kelompok yaitu sintetis dan alami.



Gbr 5.23 *Image Carpet*

SERAT SINTETIS

- PET Serat Polyester - serat poliester PET terbuat dari botol plastik daur ulang (seperti kecap dan botol soda) sehingga mengurangi kebutuhan bahan berbasis minyak bumi dan mengurangi timbunan sampah secara keseluruhan. Karpet dibuat dengan serat ini sering memiliki tingkat tertinggi konten daur ulang dibandingkan dengan karpet dibuat dengan serat daur ulang lainnya.
- Serat nilon - nilon adalah serat karpet paling umum digunakan saat ini. Nilon juga dapat didaur ulang akan tetapi tidak semudah PET.
- Serat Terbuat Dari Sumber Daya Terbarukan seperti Gula dari Jagung. Penggunaan material ini dapat mengurangi ketergantungan kita pada produk berbasis minyak bumi dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

SERAT ALAMI

- Serat wol. Serat wol dianggap sebagai sumber daya desain berkelanjutan karena mereka berasal dari potongan rambut domba, bukan berasal dari produk berbasis minyak bumi, dan juga biodegradable. Pada sisi negatifnya, karpet wol jarang berasal dari makna AS bahwa pengiriman panjang menambah penggunaan energi. Kita juga harus mempertimbangkan energi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan hewan yang tumbuh wol.
- Serat Kapas. Kapas serat karpet berasal dari biji tanaman kapas, membuat mereka sumber daya yang berkelanjutan. Pada sisi negatifnya, karena kapas mudah terkena noda, serat kapas tidak sangat umum digunakan untuk karpet.
- Serat Tanaman Lain. Hampir sama dengan kapas, serat tanaman lain seperti rumput laut, rami, abaca, dan sabut dapat digunakan untuk membuat karpet, tetapi lebih sering terlihat untuk pembuatan tikar. Serat tanaman adalah *biodegradable*, yang berarti bahwa jika mereka dibuang mereka akan membusuk dari waktu ke waktu.

BAB 6

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Tempat Penitipan Anak (TPA) dikenal juga dengan sebutan *Daycare Centre (DCC)*.

TPA adalah suatu wadah pembinaan kesejahteraan anak yang memberikan pelayanan kepada para ibu-ibu bekerja atau orang tua bekerja, yang memiliki anak dalam usia balita sampai usia prasekolah yang mencakup pertumbuhan dan kesejahteraan anak baik jasmani maupun rohani dan sosialnya.

TPA sebagai lembaga kesejahteraan untuk anak, mempunyai peranan sebagai berikut.

- Pelayanan Kesejahteraan Anak
- Tempat konsultasi orang tua dalam melaksanakan usaha kesejahteraan anak di keluarganya dan membantu memantapkan orang tua untuk melaksanakan ke delapan fungsi keluarga

Secara keseluruhan, TPA dapat dibagi beberapa jenis berdasarkan beberapa kategori. Adapun pembagiannya sebagai berikut.

- Berdasarkan tujuan dan maksud pendirian.
- Berdasarkan tempat/wadah
- Berdasarkan penyandang dana/pendiri
- Berdasarkan lokasi
- Berdasarkan status kepemilikan

TPA mempunyai standart kelengkapan ruangan yang diperlukan di TPA (Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial RI, 1998:31-33), yaitu:

- Ruang pengasuhan anak
- Ruang bimbingan belajar/pendidikan prasekolah
- Ruang bermain/sosiodramatik
- Halaman/tempat bermain diluar ruangan (*outdoor*)
- Ruang administrasi perkantoran
- Ruang penunjang lainnya

Menurut buku seperti G. Kaluger dan M.F. Kaluger tahun 1974 membagi usia anak dalam beberapa tahap sesuai perkembangannya (Eksiklopedia, 1989:11) yaitu:

- Usia 0-2 tahun disebut sebagai bayi (*Infancy*)
- Usia 3-5 tahun disebut sebagai masa kanak dini (*Early Childhood*) atau balita
- Usia 6-8 tahun disebut masa anak-anak pertengahan
- Usia 9-11 tahun disebut masa menjelang remaja
- Usia 12-15 tahun disebut masa remaja permulaaan
- Usia 16-18 tahun disebut remaja
- Usia 19 tahun disebut dewasa

Tujuan pendidikan anak secara khusus adalah untuk mengembangkan hal hal berikut.

- Perkembangan intelektual
- Perkembangan sosial dan emosional
- Perkembangan estetis
- Perkembangan fisik

6.2 SARAN

Dalam perancangan TPA harus sangat memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi kegiatan/aktifitas penghuni TPA terutama anak-anak. aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

- Aspek warna
- Aspek bentuk
- Aspek material
- Furniture yang digunakan
- Sistem pencahayaan
- Sistem tata udara
- Sistem tata suara
- Sistem mekanikal elektrikal
- Sistem ventilasi
- Sistem pendistribusian air
- Sistem pencegahan kebakaran

Dengan adanya perencanaan perancangan TPA ini, harus mempertimbangkan segala aspek yang telah disebutkan diatas. Sehingga menghasilkan desain yang bukan hanya sekedar estetika ruangan saja, akan tetapi juga memiliki fungsi ruang yang maksimal. Sebagai contoh sebagai berikut.

- Mengenalkan anak pada bentuk dan warna bisa mengembangkan kecerdasan. Bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif.
- Material-material interior juga harus sangat diperhatikan penggunaannya untuk kenyamanan dan keamanan anak.